

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan siklus belajar dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan penelitian tersebut. Kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 6 Kota Bandung. Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diuraikan secara rinci pada bab IV adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan berbagai media mengenai pembelajaran pecahan yang sifatnya konkrit, sampai yang berbentuk gambar, melalui pendekatan pemecahan masalah disesuaikan dengan tahapan materi pecahan pada setiap siklus. Pengalaman belajar dengan menggunakan media dan pendekatan pemecahan masalah ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep pecahan. Dalam penggunaan media dan pendekatan ini peneliti mengacu pada hirarkis tahapan belajar yang diungkapkan oleh Bruner, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik.
2. Penggunaan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan memberikan dampak yang positif. Hal ini dapat terlihat dengan adanya respon siswa, berupa munculnya berbagai pertanyaan-pertanyaan dari siswa, saling menghargai pendapat orang lain meningkat, dan dalam diskusi kelompok atau kelas tidak di dominasi oleh siswa tertentu akan tetapi semua siswa memberikan kontribusinya, dan pembelajaran menjadi

tidak membosankan bagi siswa. Berangkat dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

3. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Hal ini juga didasarkan atas prestasi belajar siswa selama penelitian berlangsung. Prestasi ini dilihat dari skor rata-rata dari setiap siklus yang terus mengalami peningkatan yaitu di mulai dari tes awal dengan skor rata-rata 45,33 pada siklus I menjadi 61,33 peningkatan yang diperoleh siswa 16,00. Skor rata-rata siklus I mencapai 61,33 pada siklus II menjadi 76,33 peningkatan skor 15,00. Skor rata-rata siklus II mencapai 76,33 pada siklus III menjadi 81,66 peningkatan skor 5,33. Berangkat dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa cukup merata dengan tingkat pencapaian yang tergolong tinggi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi berdasarkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan, yaitu:

## **1. Rekomendasi Berdasarkan Kelebihan-kelebihan Pendekatan Pemecahan Masalah**

- a. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat memfasilitasi kebutuhan siswa melalui tahapan-tahapan yang penuh dengan aktivitas, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung untuk menghilangkan kejenuhan agar antusias atau gairah belajar siswa tetap terjaga hendaknya guru menggunakan pendekatan yang membuat siswa tertarik terhadap materi/pembelajaran, misalnya dengan penemuan terbimbing, permainan (game), dan cerita yang ada kaitannya dengan pembelajaran, sehingga aktivitas tersebut ada korelasinya dengan peningkatan pemahaman siswa baik secara akademis maupun non akademis, karena siswa langsung terlibat pada proses pembelajaran.
- b. Penggunaan pendekatan pemecahan masalah adalah salah satu pendekatan yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa bukan kepada guru. Pendekatan pemecahan masalah ini juga memberikan pengertian bahwa sebaiknya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, dimana siswa dibimbing untuk membangun pengetahuannya sendiri yang akan berdampak positif terhadap pemahaman konsep materi yang akan dan telah dipelajari siswa. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang dapat dicapai dengan optimal, seperti dalam pembuatan evaluasi hendaknya yang menarik siswa (dilengkapi gambar) dan mudah dalam pengerjaannya (adanya petunjuk pengerjaan dan kata-kata yang mudah dipahami siswa), dalam diskusi kelompok ataupun kelas, buatlah

suasana/kondisi yang kondusif (kondisi serius tapi santai), dan jika ada siswa yang kurang baik dalam menyampaikan pendapatnya diharapkan ditegur dengan cara santun, karena guru adalah contoh bagi muridnya. Pendekatan pemecahan masalah ini adalah sebuah pendekatan yang menyajikan hal tersebut, namun tidak merupakan satu-satunya pendekatan yang berpusat pada siswa, karena masih banyak pendekatan lain yang berorientasi pada siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

- c. Pendekatan pemecahan masalah ini merupakan pendekatan yang memperluas wawasan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya mengubah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang berpandangan bahwa siswa tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan apa-apa tentang hal yang akan dipelajari sehingga guru terus memberikan materi kepada siswa tanpa melihat situasi dan kondisi serta karakteristik perkembangan siswa, sehingga hal tersebut dapat membingungkan siswa. Pembelajaran yang bersifat konvensional dapat diubah kedalam pembelajaran yang menganggap bahwa siswa itu memiliki pengetahuan, pengalaman, dan potensi, sehingga guru disini hanya sebagai fasilitator dan motivator yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan baru yang diperoleh siswa. Hal ini berarti ketika terjadi konflik kognitif guru harus menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan, dan pengalaman yang baru, misalnya dengan cara memberikan contoh yang kongkrit, dekat dengan kehidupan siswa, dan

menarik bagi siswa. Hal ini akan menimbulkan minat belajar yang semakin baik sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang meningkat baik dari awal pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran.

## **2. Rekomendasi Berdasarkan Kelemahan-kelemahan Pendekatan Pemecahan Masalah**

- a. Berdasarkan dari hakikat pendekatan pemecahan masalah yang mempunyai karakteristik membangun konsep awal siswa, oleh karena itu guru harus menguasai materi dan perencanaan pembelajaran, karena jika tidak efektifitas pembelajaran akan rendah yang berakibat pada aktivitas dan pemahaman belajar siswa menurun.
- b. Pendekatan pemecahan masalah ini adalah pendekatan yang harus didukung oleh berbagai media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi yang dipelajari siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada peningkatkan prestasi belajar, tetapi jika hal tersebut diabaikan maka prestasi belajar menurun.
- c. Pendekatan pemecahan masalah memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi, termasuk perencanaan pembelajarannya. Oleh karena itu guru harus pandai dalam merencanakan dan mengelolanya sehingga minat belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran akan

tampak terlihat yang merupakan salah satu kelebihan dari penggunaan pendekatan pemecahan masalah ini.

Akhir kata, peneliti mengajak guru-guru menerapkan pendekatan pemecahan masalah tidak hanya mementingkan hasil belajar belaka, tetapi juga proses pembelajaran yang berdampak baik pada prestasi belajar siswa, baik dalam materi pecahan atau materi lainnya. Penerapan pendekatan pemecahan masalah ini juga dapat dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari maupun dalam penelitian tindakan kelas lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dari yang peneliti lakukan sekarang.